

# KAJIAN HUTAN KOTA DALAM PENGEMBANGAN KOTA DEMAK

**Mohhamad Kusyanto**

Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sultan Fatah (UNISFAT)  
Jl. Diponegoro 1B Jogoloyo Demak Telpn (0291) 681024

---

**Abstrak :** Kota Demak merupakan salah satu kota yang sedang berkembang. Pengembangan kota dengan pembangunan terus digalakkan. Arah perkembangan dan pertumbuhan Kota Demak cenderung berkembang secara linier memanfaatkan kegiatan pada jalur transportasi darat utama pantura. Perkembangan fisik tersebut diakibatkan faktor-faktor yang mempengaruhi dan mendukungnya. Meningkatnya pembangunan di daerah perkotaan serta pertumbuhan masyarakat kota merupakan salah satu dinamika kehidupan perkotaan. hal ini membawa dampak positif maupun negatif. di satu sisi, kota akan mengalami kemajuan di bidang ekonomi dan teknologi, tetapi di sisi lain terjadi penyusutan lahan vegetasi sehingga mengakibatkan kerusakan ekologi. hutan kota yang memiliki peranan yang sangat penting dalam menjawab masalah ekologis kota dan peningkatan kualitas kehidupan perkotaan. Untuk itu perlu diadakan pemeliharaan dan penataan hutan kota yang baik

**Kata kunci :** hutan, kota, pengembangan

## PENDAHULUAN

Kota Demak merupakan daerah dataran rendah dimana suhu udaranya tidak terlalu panas sehingga memungkinkan berkembangnya vegetasi atau tata ruang hijau dengan baik.

Jumlah tata ruang hijau di Kota Demak meliputi boulevard jalan sepanjang jalan Sultan Fatah sampai kawasan pecinan, terdapat juga alun-alun Kota Demak, Taman Ria Demak dan di beberapa persimpangan jalan.

Selain itu, Kota Demak juga memiliki hutan kota yang berada di samping Stadion Mini Demak.

Keberadaan hutan kota yang tidak terlalu luas dibandingkan dengan luas Kabupaten Demak perlu mendapat perhatian semua pihak. Hal ini

dikarenakan keberadaan hutan kota sangatlah penting, karena fungsi hutan kota selain sebagai penyerap gas-gas berbahaya, juga sebagai penyejuk kota, kenyamanan, tempat rekreasi, penghilang stress, tempat untuk berteduh masyarakat kota. Selain itu juga fungsi hutan kota yaitu untuk memperindah kota, mengurangi suhu yang tinggi. dengan adanya hutan kota, kota akan menjadi lebih indah, lebih rapi, lebih baik, dan yang tak kalah pentingnya hutan kota merupakan paru-paru kota.

Begitu pentingnya keberadaan hutan kota yang ada di Kota Demak, sehingga diperlukan suatu upaya perbaikan mutu hutan kota dalam upaya pengembangan kota Demak.

## **Tujuan**

Untuk mengetahui dengan jelas peran hutan kota bagi pengembangan kota yang merupakan tuntutan guna menjaga kelestarian dan keseimbangan sumber daya alam perkotaan, yang nantinya akan memberikan kenyamanan dan kesejahteraan bagi masyarakat Kabupaten Demak.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Hutan adalah kumpulan pohon-pohon yang mempunyai kerapatan cukup dan meliputi areal yang luas sehingga dapat berpengaruh terhadap iklim dan keadaan lingkungannya. (Universitas Diponegoro, 1992, hal :9).

Menurut Undang-undang No. 5 tahun 1967 tentang ketentuan-ketentuan pokok kehutanan, disebut hutan adalah suatu lapangan atau areal yang luas dimana tumbuh pepohonan yang secara keseluruhan merupakan persekutuan hidup alam hayati beserta alam lingkungannya. dan ditetapkan oleh pemerintah sebagai hutan. (Universitas Diponegoro, 1992, hal :9).

Dewasa ini pengertian hutan mengalami perkembangan, disebabkan oleh pohon-pohon yang ditanam manusia, asal merupakan dari kumpulan

beberapa tumbuh-tumbuhan, maka dapat disebut hutan. Hutan seperti ini tidak memiliki sifat-sifat liar karena kekuatan alam seperti yang telah disinggung diatas. hutan ini tumbuh dan berkembang lebih teratur, sedangkan satwa yang hidup didalamnya pun bukan satwa liar, melainkan satwa pilihan sesuai dengan tuntutan. (Universitas Diponegoro, 1992, hal :10).

Berdasarkan fungsinya, hutan dapat dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu :

### **1. Hutan Lindung**

Merupakan kawasan hutan yang diperuntukkan guna pengaturan tata air, pencegahan banjir, erosi serta pemeliharaan kesuburan tanah. (Universitas Diponegoro, 1992, hal :11).

### **2. Hutan Produksi**

Merupakan kawasan hutan yang diperuntukkan guna produksi hasil hutan untuk kebutuhan masyarakat luas. (Universitas Diponegoro, 1992, hal : 12).

### **3. Hutan Suaka Alam**

Merupakan kawasan hutan yang karena sifatnya yang khas diperuntukkan secara khusus untuk

perlindungan alam hayati atau manfaat lain. (Universitas Diponegoro, 1992, hal : 13).

#### 4. Hutan Wisata

Merupakan kawasan hutan yang diperuntukkan secara khusus untuk dibina guna pariwisata. (Universitas Diponegoro, 1992, hal : 14).

### **Definisi Hutan Kota**

Menurut Intruksi Menteri Dalam Negeri No. 14 / 1988, Hutan Kota merupakan bagian dari program ruang terbuka hijau. Ruang Terbuka Hijau adalah ruang-ruang dalam kota atau wilayah yang lebih luas, baik dalam bentuk area atau kawasan maupun dalam bentuk area memanjang atau jalur, dimana dalam penggunaannya lebih bersifat terbuka yang pada dasarnya tanpa bangunan.

Dalam ruang terbuka hijau pemanfaatannya lebih bersifat pengisian tanaman hijau atau tumbuh-tumbuhan secara alamiah atau budi daya tanaman seperti tanaman pertanian, pertamanan, perkebunan, dan lain-lain.

Kawasan adalah suatu area yang dimanfaatkan untuk kegiatan tertentu di wilayah perkotaan.

Menurut Hasil Rumusan Rapat Teknis di Jakarta. Februari 1991, hutan kota di definisikan sebagai satu lahan yang bertumbuhan pohon-pohon di dalam wilayah perkotaan di dalam tanah Negara maupun tanah milik yang berfungsi sebagai penyangga lingkungan dalam hal pengaturan tata air, udara, habitat flora dan fauna yang memiliki nilai estetika dengan wilayah yang sangat luas yang merupakan ruang terbuka hijau pohon-pohon, serta areal tersebut ditetapkan oleh pejabat berwenang sebagai hutan kota. (Endes N. Dahlan, 1992, hal : 29-30).

Menurut Fakuara (1987), hutan Kota (Urban Forest) adalah tumbuhan atau vegetasi berkayu di wilayah perkotaan yang memberikan manfaat lingkungan yang sebesar-besarnya dalam kegunaan-kegunaan proteksi, estetika, rekreasi, dan kegunaan-kegunaan khusus lainnya (Sumber : Dahlan, Endes N. 1950 ; Hutan Kota : untuk pengelolaan dan peningkatan kualitas lingkungan hidup).

Menurut Tarsoen Waryono (Staf Pengajar Jurusan Geografi FMIPA-UI dan pimpinan pelaksana program pembangunan Hutan Kota Kampus UI-Depok), Hutan Kota adalah komunitas

dari berbagai macam vegetasi, yang dapat berperan aktif dalam menanggulangi krisis-krisis lingkungan hidup di wilayah perkotaan yaitu melalui proses bio sistemnya. (Universitas Diponegoro, 1992, hal : 37).

Menurut Endes N. Dahlan (Jurusan Konservasi Sumber Daya Hutan Fak. Kehutanan IPB, 1991), hutan kota adalah pohon, taman, jalur hijau, dan hutan yang ditanam didalam kota dan sekitarnya yang berguna dan berpotensi sebagai pengelola lingkungan (oleh tumbuhan), dalam hal ameliorasi iklim, rekreasi, estetika, fisiologi, psikologi, sosial, pengelolaan pencemaran, dan kesejahteraan ekonomi masyarakat di perkotaan.

Menurut Ir. Mirwaman (Bidang PTGH Kanwil Dep. Kehutanan Jawa Tengah dan Pimpro pembangunan hutan kota di Semarang), hutan kota adalah lahan yang secara khusus disediakan untuk ditanami vegetasi atau tumbuh-tumbuhan yang terpilih, di wilayah sekitar perkotaan untuk memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat perkotaan, terutama untuk penuplai oksigen, pengatur iklim, dan konservasi air tanah.

Menurut Prof. Ir. Eko Budiharjo MSc (Staf Pengajar Jurusan Arsitektur Undip), pada dasarnya belum ada definisi yang baku mengenai hutan kota. Namun menurut pendapatnya, hutan kota adalah merupakan sekumpulan vegetasi dalam suatu lahan tertentu di wilayah kota atau sekitarnya dengan variasi komponen-komponen alam, yang meliputi tanah, air, pohon, dan faunanya. (Universitas Diponegoro, 1992, hal : 38).

Menurut Society Of American Forester, yang di maksud dengan hutan kota adalah sebidang lahan yang luasnya sekurang-kurangnya 0,4 Ha. untuk vegetasi pepohonan yang berkerapatan minimal 10 % (Ekuivalen jarak minimal 10 kali 10 meter) dalam komunitas utuh dengan flora dan fauna lainnya termasuk lingkungan abiotiknya, yang lokasinya terjangkau dari pemukiman penduduk kota. (Hasil Rapat Teknis Hutan Kota di Jakarta, Februari 1991, hal : 5).

### **Penentuan Luasan Hutan Kota**

Beberapa pakar mengemukakan luas hutan kota yang harus dibangun ditetapkan menurut:

1. Prosentase dari luas kota. Ada yang menyatakan 10%, 20%, 25%, 30%,

40%, 50%, dan bahkan ada yang menetapkan 60%.

2. Penentuan luas lahan kota dihitung berdasarkan jumlah penduduk. Luasan hutan kota di Malaysia ditetapkan sebesar 1,9 M<sup>2</sup> / penduduk, sedangkan di Jepang sebesar 5 M<sup>2</sup> / penduduk (Ton Yiew, 1991). Dewan kota Lancashire Inggris menentukan 11,5 M<sup>2</sup> / penduduk, dan Amerika 60 M<sup>2</sup> / penduduk, sedangkan di Jakarta taman untuk bermain dan berolahraga diusulkan 1,5 M<sup>2</sup> / penduduk (Rifai, 1981).
  3. Berdasarkan isu penting luas hutan kota yang harus dibangun pada kota yang memiliki masalah kekurangan air bersih, dapat ditetapkan berdasarkan pemenuhan kebutuhan akan air. Lain halnya dengan kota yang penduduknya padat dan jumlah kendaraan bermotor serta industri yang tinggi, maka luas hutan kota yang dibangun dapat dihitung berdasarkan pendekatan pemenuhan oksigen. (Kunto, 1986).
- Sistem penentuan luasan hutan kota berdasarkan cara pertama dan kedua sangat mudah dan sederhana. tanpa turut diperhitungkan faktor lainnya.

namun boleh jadi dengan perhitungan ini, jika dikaji secara ekonomis, penggunaan sumber daya alam menjadi tidak efisien, karena hasil perhitungan uang over estimate atau malah under estimate. (Endes N. Dahln, 1992, hal : 67-68).

Dengan sistem perhitungan kedua dapat diterima akal, karena jika semakin tinggi populasi manusia, semakin luas pula hutan kota yang harus dibangun. namun pada kenyataannya, dengan semakin padat dan meningkatnya kegiatan manusia, maka biasanya harga lahan akan semakin mahal dengan peruntukan lahan yang semakin beragam. sehingga pada pelaksanaannya sering mengalami hambatan. dengan menggunakan sistem perhitungan kedua, maka hutan kota yang harus disediakan juga cenderung meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk.

Cara ketiga memang tampak lebih dapat memecahkan masalah yang muncul, karena hutan kota yang dibangun dimaksudkan antara lain untuk mengatasi masalah tersebut. Walaupun penentuan luasan dengan cara ini lebih dapat dipertanggungjawabkan, namun terkadang mempunyai beberapa kesulitan, antara lain :

1. Perhitungannya agak sulit (menggunakan rumus).
2. Sulit menentukan mana sesungguhnya yang menjadi masalah utama.
3. Jika ada lebih dari satu isu utama, maka akan dihasilkan lebih dari satu angka luasan hutan kota. kemudian muncul masalah luasan mana yang harus di ambil.
4. Karena penentuannya perlu penelitian, maka dibutuhkan waktu, tim peneliti, sarana, dan biaya yang mungkin tidak sedikit.
5. Nilai luasannya akan cenderung bergerak naik dengan bertambahnya waktu, karena aktifitas dan populasi manusia, jumlah kendaraan, dan industri juga meningkat.
6. Boleh jadi luasan hutan kota yang harus disediakan melebihi luasan kota itu secara administratifnya.

## ANALISIS

### Pengembangan Kota

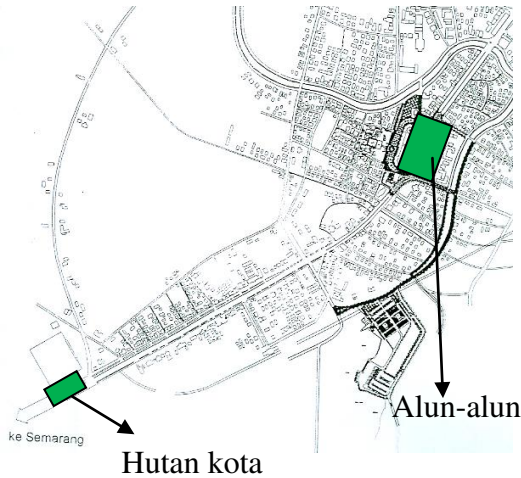
Arah perkembangan dan pertumbuhan Kota Demak cenderung berkembang secara linier memanfaatkan kegiatan pada jalur transportasi darat utama pantura. Perkembangan fisik tersebut diakibatkan faktor-faktor yang mempengaruhi dan mendukungnya. Antara lain dipengaruhi kepadatan penduduk yang berkembang di

pusat kota sepanjang jalur utama yang membelah kota Demak, akibat adanya kecendrungan penduduk untuk ingin mendapatkan kesempatan terhadap fasilitas-fasilitas yang tersedia disamping kecendrungan kemudahan pencapaian pada fasilitas seperti prasarana jalan raya, fasilitas transportasi umum, fasilitas perdagangan, fasilitas pelayanan umum, fasilitas pendidikan, fasilitas perkantoran pemerintahan, fasilitas rekreasi dan fasilitas-fasilitas lainnya yang tersedia di pusat kota dan cenderung berada di sekitar jalur jalan utama. Kegiatan-kegiatan utama pembentuk pusat kota semakin berkembang di sepanjang jalan utama ini, seperti perdagangan dan jasa, perkantoran, fasilitas social dan sebagainya.



Gambar 1 : Pengembangan kota

## Konstelasi Hutan Kota terhadap Pengembangan Kota



Gambar 2 : tata hijau kota Demak

Pengembangan kota sering lebih banyak dicerminkan oleh hanya perkembangan fisik kota yang lebih banyak ditentukan oleh sarana dan prasarana yang ada. gejala pembangunan kota mempunyai kecenderungan mendesak atau menghilangkan ruang terbuka hijau dan menghilangkan wajah alam, lahan-lahan hijau atau tumbuh-tumbuhan banyak dialihfungsikan menjadi pertokoan, pemukiman, tempat rekreasi dan hiburan, bangunan industri, dan lain-lain

Keberadaan hutan kota yang tidak terlalu besar ukurannya, tidak sebanding dengan pengembangan kota yang cenderung terus berkembang sejalan dengan penambahan jumlah penduduk kota.

## Upaya Perbaikan Mutu Kota

Kota merupakan tempat bermukim warga, tempat bekerja, tempat hidup, tempat belajar, tempat pusat pemerintahan, tempat berkunjung dan tempat menginapnya tamu negara, tempat rekreasi dan hiburan, dan lain-lain.

Salah satu komponen kota yang sangat penting, meskipun bukan satu-satunya, dalam menciptakan lingkungan hidup yang nyaman dan sehat adalah kehadiran vegetasi pepohonan dan perdu yang cukup serta tertata dengan baik. komponen ini seringkali disebut hutan kota. tidak berlebihan jika dikatakan bahwa hutan di dalam kota merupakan paru-paru kota, meskipun sebenarnya hutan kota mempunyai peranan lain yang tidak kalah pentingnya seperti dalam pelestarian, plasma nutfah, penyerapan air hujan oleh tanah, keindahan kota, peredam kebisingan, dan penahan angin.

Adapun secara lebih terperinci peranan hutan kota adalah sebagai berikut :

1. Identitas Kota
2. Pelestarian Plasma Nutfah
3. Penahan dan Penyaring Partikel Padat dari Udara
4. Penyerap dan Penjerap Debu Semen

5. Penyerap dan Penjerap Debu Semen
6. Peredam Kebisingan
7. Mengatasi Banjir
8. Meningkatkan Keindahan
9. Dan masih banyak lagi

Secara umum peranan hutan kota dalam pengembangan kota dapat dikelompokkan sebagai berikut :

a. Peran Konservasi Alam

Pengembangan kota dapat mengakibatkan rusaknya ekosistem yang telah terbina dengan baik. terdesaknya lahan vegetasi, hancurnya habitat bagi beberapa jenis hewan membawa akibat semakin langkanya populasi bermacam-macam jenis tumbuhan dan hewan, yang apabila dibiarkan maka akan punah.

Hutan kota dapat dijadikan sebagai tempat koleksi keanekaragaman hayati. hutan kota dapat dipandang sebagai area pelestarian diluar kawasan konservasi, karena pada areal ini dapat dilestariakan flora dan fauna.

Dengan demikian sedikit banyak diharapkan hutan kota mampu menjawab tantangan yang ditimbulkan oleh pengembangan kota,

dalam hal ini adalah masalah kelestarian flora dan fauna.

b. Peran Ekologis

Pengembangan kota selain memajukan perekonomian, akan mengakibatkan dampak lain yaitu terganggunya kesetabilan ekosistem perkotaan. hal ini akan menyebabkan terjadinya reaksi-reaksi alam yang merugikan, seperti meningkatnya suhu udara perkotaan, penurunan kadar air tanah, banjir, instrusi air laut, serta berbagai pencemaran lainnya.

Kerusakan ekologi di lingkungan perkotaan yang membawa akibat-akibat negativ tersebut, dapat dikurangi atau dicegah dengan pengadaan hutan kota, karena hutan kota mempunyai potensi yang cukup besar untuk menjaga kesetabilan ekosistem.

c. Peran Estetika.

Pembangunan kota berkaitan dengan perencanaan dan perancangan kota (Planologi) yang diantaranya melibatkan aspek estetika di dalamnya.

Hutan kota merupakan salah satu elemen estetis kota yang bersifat alami serta sangat disukai oleh



manusia, karena bagaimanapun manusia merupakan bagian dari alam. dengan demikian keberadaan hutan kota dapat meningkatkan kualitas estetis pada kota, yang akan memberikan kenyamanan bagi penghuninya. selain itu hutan kota sebagai elemen estetis dalam perancangan kota dapat pula memberikan warna atau identitas yang menarik dari suatu kota.

d. Peran Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat.

Salah satu hal yang menjadi kendala dalam pembangunan hutan kota adalah masalah mahalnya harga tanah di perkotaan. oleh sebab itu, peran suatu hutan kota dapat ditingkatkan lagi menjadi peran yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yaitu dengan memanfaatkan areal hutan kota yang ada secara efektif dan efisien, antara lain :

- Areal pertanian kota, yang menghasilkan tanaman-tanaman hias dan pohon buah-buahan yang bisa meningkatkan pendapatan masyarakat .
- Areal rekreasi, dengan koleksi flora dan faunanya dan areal

olahraga wisata yang memberikan kesegaran bagi warga kota.

- Areal hutan produksi, yang dapat meningkatkan pendapatan pemerintah daerah dan masyarakat.
- Areal pengembangan penghijauan kota, yaitu sebagai kebun bibit dan kebun penelitian tanaman-tanaman yang diperlukan untuk pengembangan penghijauan di kota.

e. Peran Pendidikan dan Pelatihan.

Hutan kota dapat pula difungsikan sebagai laboratorium alam di bidang botani yang sangat penting untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

## KESIMPULAN

Meningkatnya pembangunan di daerah perkotaan serta pertumbuhan masyarakat kota merupakan salah satu dinamika kehidupan perkotaan. hal ini membawa dampak positif maupun negatif. di satu sisi, kota akan mengalami kemajuan di bidang ekonomi dan teknologi, tetapi di sisi lain terjadi penyusutan lahan vegetasi sehingga mengakibatkan kerusakan ekologi yang memberikan reaksi berupa gangguan-gangguan terhadap penghuninya.

Perencanaan atau desain kota merupakan gabungan atas perencanaan kota, arsitektur, dan arsitektur lansekap. hutan kota sebagai bagian dari arsitektur lansekap hendaknya direncanakan dan dirancang dengan baik agar desain kota benar-benar berkualitas.

Dari pembahasan yang telah diuraikan di atas dapat ditegaskan lagi, bahwa dalam suatu konsep pengembangan kota dibutuhkan hutan kota yang memiliki peranan yang sangat penting dalam menjawab masalah ekologis kota dan peningkatan kualitas kehidupan perkotaan. bertolak dari kosep ini, tentunya diharapkan diteruskan dengan studi penelitian sebagai tindak lanjut

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arief, A. 2001 Hutan dan Kehutanan.  
Penerbit Kanisius, Jakarta
- Dahlan, E.N. 1992. Hutan Kota Untuk  
Pengelolaan dan Peningkatan  
Kualitas Lingkungan Hidup.  
Asosiasi Pengusaha Hutan  
Indonesia. Bogor.
- Universitas Diponegoro, Makalah  
Seminar Pengantar Hutan Kota,  
Semarang, 1992